

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, keputusan pembelian rumah secara KPR atau Non KPR yang dipengaruhi oleh harga, pendapatan, jumlah tanggungan, usia, dan status pekerjaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Harga berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan pembelian rumah secara KPR. Harga rumah yang tinggi kemungkinan akan mengurangi keputusan pembelian rumah KPR atau Non KPR dibandingkan rumah yang murah/terjangkau. Selain itu, kemungkinan responden membeli rumah KPR karena harga yang tinggi, lebih besar dibandingkan Non KPR,

Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian rumah secara KPR. Selain itu, kemungkinan responden membeli rumah KPR karena pendapatan yang tinggi, lebih besar dibandingkan Non KPR. Jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian rumah secara KPR. Selain itu, kemungkinan responden membeli rumah KPR karena jumlah tanggungan besar, lebih tinggi dibandingkan Non KPR.

Usia berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan pembelian rumah secara KPR. Setiap penambahan usia akan mengurangi keputusan pembelian rumah KPR atau Non KPR. Selain itu kemungkinan

responden membeli rumah KPR karena usia muda lebih besar dibandingkan Non KPR.

Status pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian rumah secara KPR. Pekerja tetap memiliki kemungkinan membeli rumah KPR atau Non KPR lebih besar dibandingkan pekerja tidak tetap. Selain itu, kemungkinan responden membeli rumah KPR karena status pekerja tetap lebih besar dibandingkan Non KPR.

B. Implikasi

Harga yang relative semakin tinggi dari tahun ke tahun membuat tingkat kesenjangan kebutuhan akan tempat tinggal akan semakin tinggi. Sebaiknya pemerintah meningkatkan program rumah subsidi atau rumah KPR yang dapat diakses untuk semua kalangan masyarakat di Indonesia. Penyaluran rumah subsidi tersebut harus tepat sasaran agar selaras dengan tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan tempat tinggal. Selain itu, seiring meningkatnya harga rumah maka pendapatan masyarakat Indonesia juga ikut meningkat demi memenuhi aspek – aspek kebutuhan hidup. Pendapatan yang meningkat dapat menstimulus masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan primers seperti sandang, pangan, dan papan. Jumlah tanggungan perlu dibatasi sebagaimana program keluarga berencana untuk mengurangi kepadatan penduduk. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan tempat tinggal semakin tinggi.

Saat ini, banyak generasi milenial yang berkeinginan untuk membeli rumah di usia muda. Hal ini dapat menciptakan pasar baru untuk konsumen dengan usia muda yang ingin memiliki rumah. Sebaiknya pihak developer perumahan menyediakan berbagai penawaran rumah khusus untuk generasi milenial yang ingin memiliki rumah. Selain itu, program KPR yang disalurkan untuk pekerja tetap dengan pendapatan atau upah tetap dapat dikembangkan untuk pekerja – pekerja tidak tetap dengan pendapatan yang tidak tetap. Dengan mekanisme perbankan yang lebih baik dalam memberikan pinjaman dan jaminan yang tepat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang masih belum menjangkau populasi besar dan keterbatasan pada variabel yang digunakan. Sampel perumahan yang digunakan berupa dua perumahan di Purwokerto Selatan, sedangkan jumlah perumahan di Purwokerto terhitung cukup besar. Sehingga hasil penelitian ini akan berbeda apabila jumlah perumahan yang digunakan lebih banyak. Selain itu variabel yang digunakan berupa harga, pendapatan, jumlah tanggungan, usia, status pekerjaan merupakan variabel yang berkenaan dengan profil responden. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya terkait keputusan pembelian rumah secara KPR atau Non KPR dapat menambahkan variabel – variabel lain diluar model yang diduga dapat mempengaruhi keputusan pembelian seperti tipe rumah, lokasi, dan sebagainya. Selain itu sampel yang

digunakan dapat lebih luas untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

